

Determinan *Tax Avoidance* Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Singapura Periode 2018-2020)

Rudi Irama¹, Apollo²

^{1, 2}Universitas Mercu Buana, rudi.irama52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan *Economic Performance* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance* dengan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura periode 2018-2020. Data analisis yang digunakan berupa data panel dari perhitungan rasio laporan keuangan dan laporan *sustainability* perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software statistik Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* sesuai dengan penelitian sebelumnya. Sementara itu *Economic performance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* serta *Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Economic Performance* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Sosial Responsibility, Economic Performance, Tax Avoidance, Corporate Governance.*

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of Corporate Social Responsibility and Economic Performance on Tax Avoidance moderated by Corporate Governance with the object of research being manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and Singapore Stock Exchange for the period 2018-2020. The analytical data used in the form of panel data from the calculation of the ratio of financial statements and company sustainability reports using purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression analysis using statistical software Eviews 12. The results showed Corporate Social Responsibility had a negative effect on Tax Avoidance in accordance with previous research. Meanwhile, Economic performance does not affect Tax Avoidance, Corporate Governance does not moderate the effect of Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance and Corporate Governance does not moderate the effect of Economic Performance on Tax Avoidance.

Keywords: *Corporate Sosial Responsibility, Economic Performance, Tax Avoidance, Corporate Governance.*

A. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak menentu dalam beberapa tahun terakhir, hal tersebut didukung dengan realisasi penerimaan pajak yang tidak sesuai target sehingga menjadi permasalahan tersendiri bagi Negara Indonesia. Hal ini diperparah dengan terjadinya wabah pandemi *Corona Disease Virus* membuat pemerintah mencanangkan langkah Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang berdampak pada perekonomian Indonesia menjadi kontraksi pada -2,07% di akhir 2020.

Bagi perusahaan, pajak merupakan faktor pendorong dalam pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu faktor penentu yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang berperan terhadap manajemen pajak dengan tujuan untuk memberikan keuntungan yang lebih besar terhadap pemegang saham (Minnick & Noga, 2010). Eksekutif puncak memiliki



peranan penting dalam melakukan penghindaran pajak (Dyrenge et al., 2010).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance*, (Nina & Daito, 2020) menemukan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap agresivitas pajak. (Huseynov & Klamm, 2012) menemukan CSR mempengaruhi *tax avoidance* ketika peneliti membagi portofolio perusahaan berdasarkan tingkat CSR. (Abdelfattah & Aboud, 2020) menemukan pengungkapan CSR memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*. Sedangkan (Lanis & Richardson, 2012; Dewa et al., 2015; Kuriah & Asyik, 2016; Andhari & Sukartha, 2017) mengungkapkan pengungkapan CSR berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*.

(Annisa & Kurniasih, 2012) menemukan unsur-unsur corporate governance yang terdiri dari kualitas audit dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (Kovermann & Velte, 2019) menemukan komponen corporate governance diantaranya komposisi dewan direksi, struktur kepemilikan, audit, serta tekanan pihak yang berkepentingan mempengaruhi secara signifikan *tax avoidance*. Sementara (Armstrong et al., 2015) menemukan independensi dewan direksi dan kecanggihan system keuangan memiliki hubungan positif namun pada level yang rendah.

Penelitian sebelumnya, (Stuebs & Sun, 2015) meneliti tentang Corporate Governance dan social responsibility menggunakan ukuran corporate governance index yang diajukan oleh Brown dan Caylor (2006,2009). Hasilnya menunjukkan tata kelola yang baik mengarah pada kinerja CSR yang baik.

(Said et al., 2009) meneliti tentang Hubungan antara Corporate Social Responsibility disclosure dan karakteristik *corporate governance* menggunakan CSR *disclosure index*, hasilnya menunjukkan variabel yang paling signifikan yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR adalah kepemilikan pemerintah. Selain itu, karakteristik tata kelola perusahaan tertentu seperti ukuran dewan (kualitas dan kuantitas) serta keberadaan sub-komite tanggung jawab sosial dewan (kualitas) memiliki hubungan positif dengan CSR" (Coffie et al., 2017; Kabir & Thai, 2017)

(Yesy & Suryono, 2012) Meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan. (Mailia & Daito, 2020) Meneliti tentang Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Agency

Teori agensi merupakan konsep yang menerangkan hubungan antara *principal* dan *agen* dimana *principal* merupakan pihak yang memberikan tugas dan wewenang kepada *agen* untuk melaksanakan pekerjaan atas nama *principal* (Jensen dan Mekling, 1984).

2. Corporate Social Responsibility

Secara luas, tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan hubungan antar perusahaan global, pemerintahan dan individu warga negara serta masyarakat lokal dimana perusahaan berada (David Crowther, 2008).

(Carroll, 2008) mendefinisikan CSR menjadi empat bagian yang membentuk konseptualis yang mencakup ekspektasi ekonomi, hukum, etika, dan kedermawanan yang ditempatkan pada organisasi oleh masyarakat pada titik waktu tertentu.

3. Economic Performance

Variasi kinerja ekonomi termasuk (a) ukuran pengembalian pemangku kepentingan, (b) ukuran tingkat pengembalian baik ekuitas, aset, penjualan, atau

modal, (c) ukuran penghasilan per saham, (d) ukuran pendapatan, dan / atau (e) ukuran rasio penghasilan harga (Belkaoui & Karpik, 1989). (Sarumpaet, 2005) menggunakan ukuran *Return on Investmen* (ROI) untuk menilai kinerja keuangan.

4. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan tata cara yang tidak bertentangan dengan perundang-undangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan dan perundang-undangan pajak itu sendiri. Menurut Slamet (2015).

Terdapat cara untuk mengukur tingkat agresif pajak, yaitu tarif pajak efektif (ETR) dan tarif pajak tunai efektif (CETR). ETR dihitung dengan perbandingan beban pajak penghasilan dengan *earning before tax*. Sementara CETR dihitung dengan membandingkan jumlah total pajak dibayar tunai dengan jumlah total EBT (*earning before tax*) (Chen, 2010).

5. *Corporate Governance*

Definisi formal kode tata kelola perusahaan sebagai seperangkat prinsip, standar, praktik terbaik dan / atau rekomendasi yang disusun secara sistematis, bersifat prakarsa; yang tidak mengikat secara hukum maupun secara kontrak, terkait dengan tata kelola internal perusahaan (mencakup topik-topik seperti perlakuan terhadap para pemangku kepentingan, organisasi dan praktik dewan (pengawas) dan transparansi perusahaan); dan dikeluarkan oleh badan kolektif diusulkan oleh (Gregory dan Simmelkjaer, 2002). (Adel et al., 2019). Dari pandangan praktisi, *corporate governance* mencakup faktor struktural dan perilaku serta tanggung jawab dan tindakan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terdiri dari faktor-faktor internal dan eksternal, dimana manajemen perusahaan dipengaruhi (Uzma, 2016).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Studi kausal menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak (Sekaran & Bougie, 2016).

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang merupakan hasil data yang dikumpulkan atau bahkan diolah pihak lain yang informasinya berasal dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2019). Variabel terikat (Y) yaitu *Tax Avoidance* dengan variabel bebas (X) yaitu *corporate social responsibility* (X_1), dan *Economic Performance* (X_2), serta variabel moderating yaitu *good corporate governance* (Z). Tujuan pengukuran *effective tax rate* adalah untuk mengetahui besaran beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Ardianti, 2019):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

1. ETR adalah *Effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku
2. Beban Pajak adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan I pada tahun.
3. Pendapatan sebelum pajak adalah laba sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan.



Corporat Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah kesukarelaan. Pengungkapan CSR didasarkan pada standar GRI 2016 revisi 2020 yang menyampaikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya terhadap masyarakat. Jumlah item yang diungkapkan perusahaan adalah sejumlah 77 item dalam topik spesifik yang terdiri atas kategori ekonomi terdapat 13 item, kategori lingkungan terdiri dari 30 item dan kategori social terdiri dari 34 item. Maka rumus untuk luas pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRli = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

1. CSRli = Indeks luas pengungkapan CSR perusahaan.
2. $\sum X_{yi}$ = Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan
3. Y = Item yang diharapkan diungkapkan
4. ni = Total pengungkapan GRI Index untuk perusahaan I, $ni \leq 77$

Kinerja Ekonomi merupakan kinerja secara makro dari sekumpulan perusahaan dengan *Accounting Base Market* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara *financial*. Menurut Sarumpaet (2005), kinerja ekonomi dinyatakan dalam skala yang dihitung dengan:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Good corporate governance merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk mengelola perusahaan agar dapat mencapai tujuannya. Mekanisme *corporate governance* merupakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control pengawasan terhadap keputusan tersebut (Nasrum, 2018). dapat digolongkan dua kelompok yaitu merupakan cara untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan menggunakan struktur dan proses mekanisme direktur, Rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat dengan jajaran direktur (Nasrum, 2018). Mekanisme eksternal merupakan cara untuk mempengaruhi perusahaan dengan melakukan tindakan seperti kontrol pasar (Nuryana, 2019). Komponen dan mekanisme *corporate governance* antara lain: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit (Nuryana, 2019). Pengukuran variabel independen CG yaitu, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, independensi komisaris dan independensi komite audit (Garas & ElMassah, 2018).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan data yang terkait dengan penelitian

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Merupakan pengumpulan data berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data-data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Bursa Singapura selama periode 2018-2020 yang kemudian diolah menggunakan Teknik berbasis data panel.

Penelitian ini akan menggunakan metode regresi data panel dimana data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang berupa data variabel-variabel *time series* maupun *cross-section*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah omitted variabels.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Variable	Coefficient	Std.	
		Error	t-Statistic Prob.
C	0.2385320.030269	7.880386	0.0000
X ₁	-0.2398650.113994	-2.104191	0.0417
X ₂	-0.1617470.272822	-0.592868	0.5566

Hasil pengujian hipotesis pada uji signifikansi parameter parsial (Uji t) memiliki probability (nilai signifikansi) sebesar 0.0417 dengan koefisien dan *t-Statistic* sebesar -2.104191. Artinya, nilai signifikansi CSR lebih kecil daripada 0,05 ($0.0417 < 0,05$) sehingga pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (TA), dan H_{01} diterima.

Hasil penelitian ini didukung penelitian (Lanis & Richardson, 2012; Dewa et al., 2015; Kuriah & Asyik, 2016; Andhari & Sukartha, 2017) CSR berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2017) dan (Wijaya & Mulya, 2020) yang menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Corporate social responsibility (CSR) ialah tindakan perusahaan dalam bentuk perhatian sosial dan lingkungan di sekeliling tempat korporasi melakukan aktivitas operasional (Syahputeri & Erawati, 2021). CSR dianggap sebagai program yang strategis dan kompetitif bagi perusahaan dalam persaingan bisnis. Sehingga praktik menghindari pajak merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi dan perbuatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial.

Penghindaran pajak dapat berpengaruh negatif oleh CSR karena isu yang paling signifikan yang timbul dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip CSR untuk pajak perusahaan meliputi tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui penghindaran pajak perusahaan dan perencanaan pajak. Dengan semakin tingginya pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka diharapkan semakin kecil kemungkinan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan CSR (misalnya kegiatan masyarakat, lingkungan, pengembangan investasi sosial masyarakat dan memiliki kebijakan yang menjaga hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, maupun pemerintah) cenderung lebih kecil melakukan penghindaran pajak. Karena, ketika perusahaan dengan aktifitas CSR yang tinggi melakukan penghindaran pajak, maka akan menjadi bertolak belakang dengan yang dilakukan perusahaan terkait dengan kegiatan CSR (Lanis & Richardson, 2012).

Pembayaran pajak perusahaan seharusnya memiliki implikasi bagi mendanai penyediaan barang publik dalam masyarakat termasuk hal-hal seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, transportasi umum, dan penegakan hukum (Lanis dan Richardson, 2012).



2. Pengaruh *Economic Performance* Terhadap *Tax Avoidance*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.238532	0.030269	7.880386	0.0000
X ₁	-0.239865	0.113994	-2.104191	0.0417
X ₂	-0.161747	0.272822	-0.592868	0.5566

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *economic performance* (EP) pengujian hipotesis pada uji signifikansi paramter parsial (Uji t) memiliki probability (nilai signifikansi) sebesar 0.5566 dengan koefisien dan *t-Statistic* sebesar -0.592868. Artinya, nilai signifikansi EP lebih besar daripada 0,05 ($0.5566 > 0,05$) sehingga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TA), dan H₀₂ ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia Ramadhani, 2022) serta (Ismiani & Endang Mahpudin, 2020) yang menyatakan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat ukur untuk variabel *economic performance*.

perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, dapat dikatakan pula suatu kinerja perusahaan tahunan industri yang bersangkutan. dua ukuran yaitu *accounting-based measure* (ROA, ROE, dsb) dan *market-based measure* (return saham, dsb). Oleh menggunakan ROA indicator dari variabel *economic performance*.

Semakin tinggi *economic performance* yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Kinerja ekonomi yang tinggi akan memberikan dampak yang baik pada perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat menunjukkan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Bisa dibuktikan dari hasil uji statistik deskriptif, dimana rata-rata rasio ROA pada sampel adalah 7,11% dan dinilai tinggi. Hal ini menandakan perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki kinerja ekonomi yang baik.

3. Moderasi *Good Corporate Governance* Dalam Hubungan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408115	0.211973	1.925315	0.0615
X ₁	-0.933766	1.045391	-0.893222	0.3772
Z	-0.168477	0.194022	-0.868340	0.3905
X ₁ Z	0.651240	0.955140	0.681827	0.4994

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil dalam penelitian ini adalah pada output 1 dan output 2 secara berturut-turut, variabel moderasi (Z) menyatakan hasil 0.5912 dan 0.4994. Hasil ini berada diatas nilai α (0,05), maka H₀₃ ditolak. Sehingga *good corporate governance* (GCG) tidak memoderasi atau memiliki hubungan pada pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (TA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TA), dan H₀₂ ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rashid, 2018) dan (Uzma, 2016) yang menyatakan praktik tata kelola perusahaan tidak memiliki

pengaruh pada pelaporan CSR perusahaan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brown, 2006) dan (Caylor, 2009) yang menyatakan tata kelola yang baik (GCG) dapat mengarah pada kinerja CSR yang baik.

Good corporate governance (GCG) adalah seperangkat prinsip, standar, praktik terbaik dan / atau rekomendasi yang disusun secara sistematis, bersifat prakarsa; yang tidak mengikat secara hukum maupun secara kontrak, terkait dengan tata kelola internal perusahaan (Gregory dan Simmelkjaer, 2002). Dalam praktik nyata di dunia bisnis, implementasi GCG pada sebagian besar perusahaan ternyata hanya sebatas tataran konsep saja. Lemahnya pengawasan independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga tata kelola perusahaan yang baik belum tentu dapat mencerminkan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dalam membatasi perilaku menyimpang manajer, seperti dalam hal pengungkapan CSR perusahaan.

Dewan direksi yang banyak belum tentu akan terjadi tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga tingkat kompetensi yang terjadi antar direksi tidak memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Peran dewan komisaris menjadi tidak efektif dalam pengambilan keputusan, sehingga dewan komisaris yang banyak belum bisa meminimalkan beban perusahaan.

4. Moderasi *Good Corporate Governance* Dalam Hubungan Pengaruh *Economic Performance* Terhadap *Tax Avoidance*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.123650	0.294463	-0.419917	0.6769
X ₂	4.575900	3.091782	1.480020	0.1469
Z	0.291283	0.272356	1.069492	0.2914
X ₂ Z	-4.233375	2.822112	-1.500073	0.1416

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *economic performance* (EP) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil dalam penelitian ini adalah pada output 1 dan output 2 secara berturut-turut, variabel moderasi (Z) menyatakan hasil 0.5775 dan 0.1416. Hasil ini berada diatas nilai α (0,05), maka H₀₄ ditolak. Sehingga *good corporate governance* (GCG) tidak memoderasi atau memiliki hubungan pada pengaruh *economic performance* (EP) terhadap *tax avoidance* (TA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TA), dan H₀₂ ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deni & Komsiyah, 2004) dan Maria Lapriskia Dian Ela Revita, 2018) yang menyatakan variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip GCG secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan *Economic Performance* terhadap *tax avoidance* dengan *corporate*



governance sebagai variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) periode 2018-2020. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Sosial Responsibility* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Tax Avoidance*
Hasil pengujian hipotesis pada uji signifikansi paramter parsial (Uji t) memiliki nilai signifikansi dengan koefisien dan *t-Statistic* bernilai negatif.
2. *Economic Performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*
Hasil pengujian hipotesis pada uji signifikansi parameter parsial (Uji t) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α dengan koefisien dan *t-Statistic* bernilai negatif.
3. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* dengan di Moderasi *Good Corporate Governance*
Berdasarkan hasil dalam penelitian ini adalah pada output 1 dan output 2 secara berturut-turut, variabel moderasi (Z) menyatakan hasil dengan nilai berada diatas nilai α (0,05). Sehingga *good corporate governance* (GCG) tidak memoderasi atau memiliki hubungan pada pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (TA).
4. *Economic Performance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan di Moderasi *Good Corporate Governance*
Berdasarkan hasil dalam penelitian ini adalah pada output 1 dan output 2 secara berturut-turut, variabel moderasi (Z) menyatakan hasil dengan nilai berada diatas nilai α (0,05). Sehingga *good corporate governance* (GCG) tidak memoderasi atau memiliki hubungan pada pengaruh *economic performance* (EP) terhadap *tax avoidance* (TA).

Selanjutnya penelitian dapat ditujukan kepada peningkatan jumlah sampling dan pengembangan variabel dependen, sehingga dapat menyajikan data yang lebih komprehensif. Alat ukur yang digunakan selanjutnya dapat dikembangkan dan disajikan menggunakan Teknik yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). *Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100304>
- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 301–332. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3, 2115–2142.

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95-189.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Beal, B. D. (2014). *Corporate Social Responsibility_ Definition, Core Issues, and Recent Developments*. SAGE Publications.
- Buhmann, K., Roseberry, L., & Morsing, M. (2011). Corporate Social and Human Rights Responsibilities Global Legal and Management Perspectives. In *The Academy of Business in Society*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230294615>
- Carrol, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.08.001>
- Carroll, A. B., & Buchholtz, A. K. (1999). Business and society: Ethics and stakeholder management. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Carroll, A. B., & Buchholtz, A. K. (2008). Business and society: Ethics and stakeholder management. In *Annual review of sociology Book*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Cobham, A., Garcia-Bernardo, J., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). *The State of Tax Justice 2020*. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Coffie, W., Otchere, F. A., & Musah, A. (2017). Corporate Social Responsibility Disclosures (CSR), corporate governance and the degree of multinational activities: Evidence from a developing economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1–24.
- Commission of the European Communities. (2002). *Commission Of The European Communities Communication From The Commission concerning Corporate Social Responsibility: A business contribution to Sustainable Development*. Com (2002) 347 Final, 20(4), 99–102.
- David Crowther, G. A. (2008). Corporate Social Responsibility. In *Ventus Publishing*. Frederiksberg.
- Davis, K. (1975). Five propositions for social responsibility. *Business Horizons*, 18(3), 19–24. [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(75\)90048-8](https://doi.org/10.1016/0007-6813(75)90048-8)
- Dewa, I., Pradnyadari, A. I., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>



- Elkington, J. (1997). (The Conscientious Commerce Series) John Elkington - *Cannibals With Forks_ The Triple Bottom Line of 21st Century Business*-New Society Publishers (1998). In Oxford Centre for Innovation (Ed.), *Cannibals With Forks_ The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (p. 417). Capstone Publishing Limited.
- Elkington, J. (2004). Enter the triple bottom line. In *Enter the Triple Bottom Line* (pp. 1–16).
- Erle, B. (2008). *Tax Risk Management and Board Responsibility*. 205–220. https://doi.org/10.1007/978-3-540-77276-7_15
- Fernando, J. (2022, February 24). *What Is Corporate Social Responsibility (CSR)? Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Friese, A., Link Simon and, & Mayer Stefan. (2006). Taxation and corporate governance. *Taxation and Corporate Governance*, 358–424.
- Garas, S., & ElMassah, S. (2018). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: The case of GCC countries. *Critical Perspectives on International Business*, 14(1), 2–26. <https://doi.org/10.1108/cpoib-10-2016-0042>
- Gregory, H. J., & Simmelkjaer, R. T. I. (2002). *Comparative Study Of Corporate Governance Codes Relevant to the European Union And Its Member States* (Issue January). Weil, Gotshal & Manges LLP. http://www.ecgi.org/codes/documents/comparative_study_eu_i_to_v_en.pdf
- GRI 101. (2016). GRI 101: Fundamental 2016. Gssb, 1(1), 30. <https://www.globalreporting.org/standards/media/1439/spanish-gri-101-foundation-2016.pdf>
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Judith Hennigfeld, Manfred Pohl, N. Tolhurst. (2006). *The ICCA Handbook on Corporate Social Responsibility*. John Wiley and Sons.
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance? *Pacific Accounting Review*, 29(2), 227–258. <https://doi.org/10.1108/par-10-2016-0091>
- Kemenkeu RI. (2020). *Tax Treaty Indonesia-Singapura*. Kementriant Keuangan RI.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100270>
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax

- aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- McGuire, J. B., Sundgren, A., & Schneeweis, T. (1988). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 31(4), 854–872. <https://doi.org/10.5465/256342>
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Nakashima, M. and S. O. (2016). Association Between Corporate Financial Performance and Corporate Social Responsibility in a Crisis: Focusing on the March 11 Disaster. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 11(2), 147–167.
- Rhou, Y., Singal, M., & Koh, Y. (2016). CSR and financial performance: The role of CSR awareness in the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 57, 30–39. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2016.05.007>
- Said, R., Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212–226. <https://doi.org/10.1108/17471110910964496>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: a skill-building approach. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (7th ed.). John Wiley and sons. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Shiel, F. (2021). *About the Pandora Papers ICIJ's largest-ever investigation on the offshore world unlocks financial secrets of politicians, billionaires and the global elite*.
- Stuebs, M., & Sun, L. (2015). Corporate governance and social responsibility. *International Journal of Law and Management*, 57(1), 38–52. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2014-0034>
- Tupani, D. (2020, July 1). Pemerintah Terbitkan Perpres 72/2020 untuk Penanganan Covid-19. Sumber: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/324482/pemerintah-terbitkan-perpres-722020-untuk-penanganan-covid-19>.
- Uzma, S. H. (2016). Embedding Corporate Governance and Corporate Social Responsibility in Emerging Countries. *International Journal of Law and Management*, 58(3), 299–316

